

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MTs RIADHUS SHOLIHIN KOTO BARU
KABUPATEN SIJUNJUNG**

TESIS



**YOSSIE ANA WELVI
NIM 1204069**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2015**

ABSTRACT

Yossie Ana Welvi.2014. “Teacher’s Direct Speech Acts in The Learning Process at MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung”. Thesis. Pascasarjana Program. State University of Padang.

This research was conducted due to some misunderstanding occurring between the students and the teachers. It derived from the students who did not understand the function and purpose of the teacher's discourse. They were not well understood by the students as the forms and strategies applied were inappropriate to the situation and condition which the utterances produced.

The purpose of this research was to describe and analyze the directive speech acts teacher's in the learning process in MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung in terms of form, speak strategies, and students responses to the speech act.

This type of research is a descriptive qualitative research method. Data collected through observation interviews, and recording on the discharge of duties of teacher's in MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung. Analyzing data is descriptively. The research data in the form of a directive speech acts teacher's in the learning process of teachers in MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung. The research data were analyzed by using a United Padan Ekstralinguist Method.

Based on the research result of directive speech acts teachers in the learning processes in MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung concluded the following. First, the speech acts that are found are (1) send, (2) begging, (3) demanding, (4) advice, and (5) challenging. Second, the strategy speech spoken in realizing directive by the teacher in the learning process in MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung there are three kinds namely (1) strategy frankly speak directly, (2) strategy speak frankly with pleasantries and positive politeness, and (3) strategy vaguely recalled. Third, student responses related to the student's responses to speech act of teachers. Student's responses in MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung to the speech act of teacher's are more likely to respond verbally positive connotation.

ABSTRAK

Yossie Ana Welvi, 2014. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung”. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

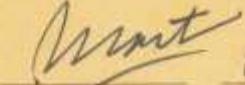
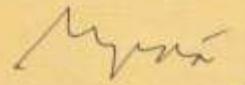
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah terjadinya kesalahpahaman antara siswa dan guru. Kesalahpahaman tersebut terjadi karena siswa kurang mampu memahami maksud dan tujuan yang disampaikan guru. Maksud dan tujuan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa disebabkan bentuk dan strategi yang digunakan guru kurang sesuai dengan situasi dan kondisi saat bertutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung dari segi bentuk, strategi bertutur, dan respons siswa terhadap tindak tutur tersebut.

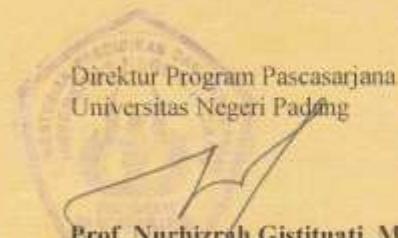
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan perekaman terhadap tiga orang guru di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung. Penganalisaan data dilakukan secara deskriptif. Data penelitian berupa tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran guru di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung. Data penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan metode padan ekstralingual.

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, bentuk tindak tutur yang ditemukan adalah (1) menyuruh, (2) memohon, (3) menuntut, (4) menyarankan, dan (5) menantang. Tindak tutur yang paling dominan ditemukan adalah tindak tutur direktif jenis menyuruh, karena jarak kekuasaan antara penutur lebih besar dari pada petutur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, strategi bertutur dalam merealisasikan tuturan direktif oleh guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung ada tiga macam, yaitu (1) strategi bertutur langsung terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan (3) strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan ditemukan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, karena maksud yang disampaikan tersebut jelas dan dapat dipahami secara langsung oleh petutur, sehingga petutur dapat langsung melakukan apa yang diinginkan penutur. Ketiga, respons siswa berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap tindak tutur guru. Respons siswa di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung terhadap tindak tutur guru lebih cenderung respons verbal yang berkonotasi positif. Siswa dominan merespons verbal positif terhadap tindak tutur jenis memohon dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, karena tidak mengancam muka pelaku tutur.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Fossie Ana Welvi*
NIM. : I204069

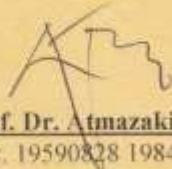
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>11 - 03 - 2015</u>
<u>Prof. Dr. Hasanudin WS., M.Hum.</u> Pembimbing II		<u>12 - 03 - 2015</u>



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

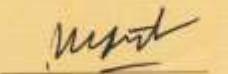
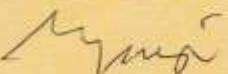
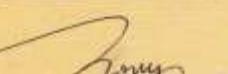
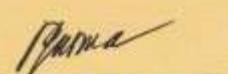
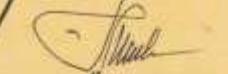
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Yossie Ana Welvi*

NIM. : 1204069

Tanggal Ujian : 5 - 2 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, tesis dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam tulisan Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015
Saya yang menyatakan,

Yossie Ana Welvi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung”. Hasil penelitian ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan hasil penelitian ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, fasilitas, dan kemudahan sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M. Hum., selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang dengan teliti dan sabar membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum., Dr. Novia Juita, M. Hum., dan Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum. selaku dosen kontributor yang telah memberikan kontribusi berupa masukan, saran, dan kritikan dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
3. Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Direktur Program Pascasarjana UNP, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan staf Program Pascasarjana UNP yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas belajar sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

5. Dra. Roslaini selaku kepala MTs Riadhus Sholihin beserta majelis guru dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
6. Guru dan siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik sehingga penelitian ini bisa terlaksana.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu penyelesaian hasil penelitian ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan.
9. Semua pihak yang ikut memberikan kontribusi dalam penyelesaian hasil penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa Indonesia khususnya.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Istilah	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	10
1. Tindak Tutur sebagai Objek Kajian Pragmatik.....	10
2. Pembelajaran	31
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	40
B. Latar Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Informan Penelitian.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Pengabsahan Data.....	45
I. Teknik Penganalisisan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Tindak Tutur Direktif	48
B. Strategi Bertutur.....	67
C. Respons Siswa.....	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran	93

DAFTAR RUJUKAN 95

LAMPIRAN..... 98

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa di MTs Riadhus Sholihin Tahun Pelajaran 2013/2014	41
Tabel 2	Jumlah Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung	48
Tabel 3	Jumlah Strategi Bertutur yang Ditemukan dalam Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin,, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung	66
Tabel 4	Jumlah Respons Siswa Terhadap Tindak Tutur Direktif yang Digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin,, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Informan Penelitian	98
2. Instrumen Penelitian (Lembar Pengamatan)	99
3. Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)	101
4. Lembaran Pengamatan Tindak Titr Guru dalam proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung.....	102
5. Identifikasi Data	129
6. Klasifikasi Data.....	173
7. Hasil Wawancara	189
8. Izin Penelitian dari Program Pascasarjana	193
9. Izin Penelitian dari Kantor KESBANGPOL dan LINMAS Kabupaten Sijunjung.....	194

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan arti atau maksud penutur, kajian tindak tutur tidak lepas dari kajian fungsi komunikatif bahasa. Kesalahan berkomunikasi biasanya disebabkan oleh penggunaan bahasa dan cara berbahasa yang kurang tepat. Tuturan yang sama dapat mewakili maksud yang berbeda-beda. Begitu pula dengan maksud yang berbeda-beda dapat diwakili oleh tuturan yang sama. Untuk dapat mengetahui maksud penutur, perlu dilihat konteks yang melingkupi lahirnya tuturan tersebut.

Maksud yang sama dapat diungkapkan dengan tuturan yang berbeda karena setiap penutur mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam bertutur. Strategi yang digunakan oleh penutur berdasarkan pertimbangan agar lawan tutur atau mitra tuturnya tidak merasa tersinggung dengan apa yang dituturkannya. Selain itu, berdasarkan tindak tutur seseorang, dapat diketahui cara dan etika dia dalam berbahasa. Orang yang santun dalam bertutur tentu tidak akan menyinggung perasaan lawan tuturnya dan dia pun dihargai oleh lawan tuturnya.

Di dalam komunikasi lisan, penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujarannya. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Levinson (dalam Gunarwan, 1994:41) mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga kalimat itu patut (diujarkan). Selain konteks, dalam ilmu pragmatik juga dikaji peristiwa tutur pada komunikasi lisan.

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam dua bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan pada waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:47). Interaksi yang berlangsung antara seorang guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. Kajian makna tindak tutur guru merupakan kajian makna dengan memperlihatkan konteksnya. Oleh sebab itu, tindak tutur guru tepat dikaji melalui kajian pragmatik.

Seorang guru berkomunikasi dengan siswanya, yaitu dengan menggunakan suatu tuturan agar siswa melakukan sesuatu. Guru tersebut berusaha merayu siswa (bisa juga dengan cara menyuruh, memohon, menyarankan, mengundang, dan sebagainya) agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajarannya. Apalagi guru MTs yang seharusnya lebih mempertimbangkan tuturan yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran, karena mereka dianggap orang yang lebih tahu dengan agama sehingga seharusnya mereka bisa menggunakan tuturan yg lebih santu lagi. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tuturan guru di MTs Riadhus Sholihin bisa mengancam muka pelaku tutur (siswa).

Berdasarkan observasi awal penelitian yang dilaksanakan di MTs Riadhus Sholihin selama semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, ditemukan kecenderungan tindak tutur guru berbentuk tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan langsung yang disampaikan dalam pembelajaran. Tindak tutur yang demikian akan menyebabkan keterancaman muka mitra tutur dalam proses komunikasi. Akibatnya,

siswa dalam proses pembelajaran kurang memperdulikan guru dari segi penyajian atau penjelasan dari maksud atau pesan yang disampaikan guru termasuk pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sesungguhnya, tindak turur yang digunakan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting.

Saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian guru belum bisa berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan, bahkan cenderung tidak beretika. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tindak turur direktif dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat dijadikan pedoman penggunaan tindak turur dan strategi bertutur yang tepat. Misalnya ketika guru meminta siswa untuk menghapus papan tulis dengan menggunakan tuturan, “yang piket silahkan hapus papan!”. Ketika siswa mendengar tuturan tersebut, secara langsung siswa yang piket hari itu berdiri untuk menghapus papan tulis. Kalimat perintah tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa turur.

Guru juga menggunakan sebuah tuturan untuk meminta siswa melakukan sesuatu. Misalnya, ketika guru meminta siswa untuk mengambilkan buku di perpustakaan dengan menggunakan tuturan, “*Rio, ambil buku Bahasa Arab di perpus*”. Tuturan yang digunakan oleh guru bertujuan untuk menyuruh siswa mengambil buku di perpustakaan, dengan menggunakan kata perintah “ambil”, sehingga siswa melakukan hal tersebut. Tuturan tersebut menggunakan strategi langsung tanpa basa-basi, sehingga terkesan seperti sebuah pemaksaan.

Selanjutnya, contoh tuturan yang diujarkan oleh guru di dalam proses pembelajaran, “ Indah, ustazah mohon untuk tidak berbicara lagi, bisakan?” Tuturan

tersebut sebenarnya mengandung unsur perintah, namun disampaikan dalam bentuk permohonan. Tuturan tersebut juga bertujuan menjaga muka petutur (siswa). Tindak tutur guru yang digunakan di dalam pembelajaran termasuk pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur atau tuturan-tuturan yang digunakan oleh guru tidak hanya mengandung arti atau makna sebenarnya saja, tetapi ada maksud atau makna lain yang terselubung di balik makna harfiah yang disebut dengan istilah tindak tutur ilokusi.

Contoh lainnya, dapat dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh guru Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII, pada hari Senin tanggal 9 Desember 2013. Tuturan yang diujarkan guru tersebut adalah, “*Apad awak golak ka golak ajo taruih, tangga gigi tu beko. Cubolah sekali-sekali diam awak, ko indak candu murai bakicau juo*” (Apad, kamu tertawa terus, nanti gigimu copot. Cobalah untuk diam sekali saja, daripada kamu seperti burung murai berkicau). Pada tuturan tersebut, guru menggunakan tindak tutur direktif jenis meminta, yaitu dengan penanda kata *cobalah*, namun tuturan yang digunakan guru ini menggunakan strategi bertutur langsung tanpa basabasi, sehingga mengancam muka pelaku tutur (siswa). Selanjutnya, tindak tutur dilakukan penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujarannya itulah yang disebut tindak tutur direktif.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain (daya tuturan) dari sekedar mengucapkan. Apabila seorang guru berbicara, adakalanya guru tersebut juga melakukan sesuatu, bahkan mengharapkan reaksi dari orang yang mendengarkan pembicaranya atau melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujarannya itu. Tindak tutur yang

menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya disebut tindak tutur ekspresif. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu (misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh dan sebagainya). Tindak tutur ekspresif merupakan pengungkapan perasaan jiwa.

Hal ini, juga terlihat pada proses pembelajaran, ketika guru marah terhadap siswa, guru tersebut menggunakan tuturan sebagai berikut, “*Parif, ang bisa diam ndak?*” (Parif, kamu bisa diam tidak?). Tuturan tersebut merupakan ekspresi marah seorang guru dengan menggunakan strategi bertutur langsung tanpa basa-basi, sehingga dapat mengancam muka siswa. Tuturan ini terdengar kasar jika diucapkan oleh seorang guru MTs. Tindak tutur guru akan menjadi efektif apabila guru dalam melakukan tindak tutur mempertimbangkan penggunaan tindak tutur dan strategi bertutur dengan meminimalisir potensi ancaman muka mitra tutur. Akhirnya, peneliti membuat kesimpulan awal bahwa tindak tutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran disebabkan oleh pemilihan jenis tindak tuturnya, strategi bertutur yang digunakan, dan penempatan fungsi tindak tutur dalam konteks situasi tutur yang tepat oleh guru.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam proses pembelajaran guru mengekspresikan diri melalui tindak tutur yang digunakannya dan menggunakan beberapa makna lain yang tersirat di balik arti

harfiah yang dikenal dengan istilah ilokusi. Untuk mengetahui tuturan yang digunakan guru dalam mengekspresikan dirinya dan makna yang tersirat di balik makna harfiah perlu dilakukan penelitian mengenai tindak tutur guru. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung, selain itu peneliti juga ingin melihat dan menemukan ciri khas dari tindak tutur guru tersebut.

Tindak tutur ilokusi yang dijadikan objek kajian adalah tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung. Tindak tutur direktif perlu diteliti karena kedua tindak tutur ini tergolong mengancam muka atau berpotensi menjatuhkan harga diri pelaku tutur. Selain itu, keberanekaragaman cara guru dalam proses pembelajaran terutama dari segi tindak tutur direktif menarik untuk diteliti.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang teridentifikasi. Masalah tersebut adalah: (1) jenis tindak tutur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran; (2) kesantunan berbahasa guru dalam proses pembelajaran; (3) strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran; (4) fungsi tindak tutur yang dilakukan guru dalam prsoes pembelajaran; (5) respon verbal siswa terhadap tindak tutur guru; (6) respon nonverbal siswa terhadap tindak tutur guru. Masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut tidak semuanya akan diteliti. Penelitian akan dibatasi pada beberapa masalah saja.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung, yaitu dari segi jenis, strategi bertutur, dan respons siswa terhadap tindak tutur tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin Koto Baru Kabupaten Sijunjung?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana strategi bertutur yang digunakan dalam setiap bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana respons siswa terhadap tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung.
2. Mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan dalam setiap bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung.
3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah jumlah penelitian di bidang pragmatik dan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
2. Bagi linguis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah kajian pragmatik, khususnya tindak tutur.
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengenal tindak tutur direktif guru, baik dari segi bentuk, strategi, dan konteks

yang digunakan, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru.

G. Definisi Istilah

1. Tindak tutur direktif (kadang-kadang disebut impositif) adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh guru untuk menyuruh siswa melakukan sesuatu. Tindak tutur ini dilakukan guru dengan maksud agar siswa melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu (misalnya menyuruh, memohon, menuntut, mengundang, mengharapkan, menyarankan, menentang, dan sebagainya).
2. Guru adalah orang yang memegang peranan penting sebagai pendidik di dalam kehidupan masyarakat. Guru harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan, dan keterampilan.
3. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang mengarahkan siswa menjadi manusia yang seutuhnya yang dilakukan secara sengaja, sadar dan bertujuan. Kegiatan tersebut merupakan unsur yang kompleks dilakukan karena guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan memanfaatkan fasilitas guna kepentingan pembelajaran.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan tentang jenis tindak tutur direktif, strategi bertutur yang digunakan guru, dan respons siswa terhadap tindak tutur direktif yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

Pertama, bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung ada empat macam, yaitu (1) menyuruh, (2) memohon, (3) menuntut, (4) menyarankan, dan (5) menantang. Bentuk tindak tutur tersebut direalisasikan dalam berbagai bentuk strategi bertutur. Tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru adalah menyuruh dan yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif jenis menyarankan. Hal ini, disebabkan oleh tindak tutur direktif jenis menyuruh lebih mudah dipahami siswa dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kedua, strategi bertutur dalam merealisasikan tuturan direktif oleh guru dalam proses pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung ada tiga macam, yaitu (1) strategi bertutur langsung terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan (3) strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dominan digunakan guru dalam proses pembelajaran pada jenis tindak tutur menyuruh.

Ketiga, berdasarkan respons yang diberikan siswa dapat diartikan bahwa siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil melaksanakan tugasnya menyampaikan materi pelajaran. Respons siswa berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap tindak tutur guru. Respons siswa di MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru, Kabupaten Sijunjung terhadap tindak tutur guru lebih cenderung respons verbal yang berkonotasi positif. Artinya, siswa merespons dengan baik tindak tutur guru.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi guru-guru, terutama guru bahasa Indonesia khususnya tentang cara berkomunikasi. Cara berkomunikasi berhubungan dengan tindak tutur untuk menyampaikan pesan atau maksud. Keterampilan berbahasa sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bahwa pembelajaran bahasa bukan sekedar mengajarkan bahasa, tetapi mengajarkan bagaimana penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pimpinan di lingkungan MTs Riadhus Sholihin, Koto Baru. Salah satunya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan model-model yang dapat digunakan guru-guru dalam menyampaikan materi agar menyenangkan bagi siswa.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia oleh setiap guru, hasil penelitian ini juga dapat dipedomani. Implikasi terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia, yaitu bahwa tindak tutur merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan pelaku tutur di dalam menyampaikan maksud dan pesan. Keterampilan berbahasa tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa pembelajaran bukan hanya mengajarkan bahasa tetapi mengajarkan bagaimana menggunakan bahasa dalam komunikasi sehingga maksud tersampaikan dengan jelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat dapat memanfaatkan hasil penelitian ini. Hal tersebut dikembangkan dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kelas VIII Semester I pada kompetensi dasar 2.1 “Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika wawancara”. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah penghela ilmu pengetahuan. Dalam pernyataan itu tersirat makna bahwa kemampuan berbahasa Indonesia guru harus tepat agar dapat menyalurkan informasi kepada para siswanya. Dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta santun, materi yang disampaikan akan menarik dan diterima dengan baik dan santun pula bagi lawan tuturnya.

Implikasi penelitian ini dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap sikap siswa. Tindak tutur guru yang positif akan menumbuhkan sikap positif pada siswa. Sikap positif pada siswa akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, tindak tutur guru yang negatif akan menumbuhkan sikap negatif pada siswa. Sikap negatif pada siswa akan berdampak pada penurunan hasil belajar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis tindak tutur direktif agar proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan bagi siswa. Salah satu bentuk tindak tutur direktif yang efektif digunakan adalah tindak tutur direktif jenis menyuruh, karena tindak tutur ini mudah dipahami makna (pesan) oleh siswa.
2. Guru diharapkan mampu menggunakan strategi bertutur yang tepat dalam bertutur kepada siswa sebagai mitra tuturnya, sehingga penggunaan strategi yang tepat dapat menciptakan komunikasi yang baik dan efektif serta memberikan rasa nyaman dalam pembelajaran. Pemilihan strategi bertutur harus mempertimbangkan mitra tutur (lawan bicara). Salah satu bentuk strategi bertutur yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi, karena strategi ini langsung mengacu pada tujuan pembicaraan yang diharapkan.
3. Guru diharapkan menggunakan tuturan yang santun di dalam proses pembelajaran sebagai penanda bahwa guru memiliki kompetensi kepribadian. Guru juga diharapkan mengembangkan kualitasnya agar dapat menjadi pengajar yang lebih ramah, lebih mudah dimengerti cara penyampaiannya, lebih disegani, sehingga siswa bisa memberikan respons positif di dalam proses pembelajaran. Respons positif lebih banyak diberikan siswa pada bentuk tindak tutur memohon dengan menggunakan strategi bertutur langsung dengan kesantunan basa-basi positif. Hal

ini, seharusnya menjadi acuan bagi setiap guru dalam proses pembelajaran ketika memilih jenis tindak tutur dan strategi bertutur.

4. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyejukkan, dan menggali potensi yang dimiliki siswa dengan menggunakan strategi bertutur yang tepat sehingga siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dan melakukan perintah guru sesuai dengan yang diminta.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrinda, Putri Dian. 2012. “Tindak Tutur Direktif dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuadi” (*Tesis*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI dan YA3.
- Amir, Amril dan Ngusman Abdul Manaf. 2007. “Penggunaan Kesantunan Negatif oleh Wanita Minangkabau untuk Melindungi Citra Dirinya dan Citra Orang Lain di dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia”. dalam *Humanus* (Vol. VIII). Padang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, Penelope dan Stephen C Levinson. 1987. *Politeness*. Australia: Combridge University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim.1994. “Pragmatik: Pandangan Mata Burung”. di dalam Soenjono Dardjowidjojo (editor). *Mengiring Rekan Sejati*, hal 37-60. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Gordon, Thomas. 1996. *Guru yang Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.